

**ALTERNATIF MENGHAFAL ALQURAN DENGAN METODE TAKRIR,
TASMI' DAN MUROJA'AH BAGI TINGKAT PEMULA****Subhan Wahyudi Ibnu Surahwan¹****ABSTRAK**

Banyak yang hafal Al-Qur'an sejak diturunkan. Ketika menghafal Al- Qur'an, metode tentu memegang peranan penting, karena dapat membantu menentukan keberhasilan belajar Al-Qur'an. Maka salah satu upaya melestarikan Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya. Menjaga kesuciannya melalui hafalan adalah tugas terpuji dan tindakan mulia yang sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad.

ABSTRACT

Many have memorized the Koran since it was revealed. When memorizing the Qur'an, method certainly plays an important role, because it can help determine the success of learning the Qur'an. So one effort to preserve the Koran is to memorize it. Maintaining its purity through memorization is a commendable task and a noble act that was highly recommended by the Prophet Muhammad.

¹ Dosen STIT Aqidah Usmuni terate Sumenep

PENDAHULUAN

يَسِّرْنَا وَلَقَدْ الْقُرْآنَ فَهَلْ لِلذِّكْرِ مِنْ مُدَكِّرٍ

Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran ? (QS : Al qamar :17)

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang memiliki nilai mukjizat yang diturunkan kepada Rasul Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan secara berturut-turut, dan merupakan ibadah apabila dibaca. Sebagai kitab terakhir Al-Qur'an mempunyai posisi penting terhadap ajaran Islam. Hal tersebut karena Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Rasul Muhammad SAW. Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum ajaran Islam yang autentik dan tidak bisa dibantah².

Banyak yang hafal Al-Qur'an sejak diturunkan. Ketika menghafal Al-Qur'an, metode tentu memegang peranan penting, karena dapat membantu menentukan keberhasilan belajar Al-Qur'an. Maka salah satu upaya melestarikan Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya. Menjaga kesuciannya melalui hafalan adalah tugas terpuji dan tindakan mulia yang sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad.

Pada zaman sekarang ini kegiatan kaum muslimin untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, baik itu secara keseluruhan ataupun sebagian sudah semakin meningkat. Hal ini benar adanya karena banyaknya lembaga pendidikan Islam atau Pondok Pesantren yang didalamnya terdapat program khusus *Tahfidzul Qur'an*. Dalam menghafal Al Qur'an juga tidak boleh asal-asalan akan tetapi harus sudah fashih dalam bacaannya dan benar-benar memahami atau mengetahui kaidah tajwid atau hukum bacaan dalam Al-Qur'an. karena, kalau misalkan belum faham dan belum mampu membaca Al Qur'an dengan fashih atau benar maka seolah olah merubah makna yang terkandung di dalamnya.

² Sofyan Rofi', *Analisis Perbedaan hasil belajar siswa mengikuti program tahfidz al qur'an*, jurnal, Vol.2 No.1 maret 2019

Seorang penghafal Al-Qur'an berkewajiban untuk menjaga hafalannya, memahami apa yang dipelajarinya, dan mengamalkannya. Oleh karena proses menghafalkan Al-Qur'an membutuhkan waktu yang lama dan proses yang panjang karena tanggung jawab yang diemban oleh penghafal Al-Qur'an adalah seumur hidup. Demikian pula pelaksanaan hafalan Al-Qur'an memerlukan metode dan teknik yang dapat memudahkan upaya tersebut agar dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, metode menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode yang digunakan Siswa untuk meningkatkan kefasihan dan menjaga daya ingatnya adalah metode *Takrir*, *Tasmik* dan Metode *Muroja'ah*.

Mengulang-ulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan dan telinga, dan apabila lisan sudah biasa membaca sebutan lafaz dan pada suatu saat membaca lafaz - lafaz yang tidak bisa diingat atau lupa maka bisa menggunakan sistem refleksi (langsung) yaitu dengan mengikuti gerak lisan sebagaimana kebiasaannya tanpa mengingat-ingat hafalan³.

Fokus Penulisan

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat ditarik fokus kajian pada penulisan ini sebagai berikut :

1. Bagaimana alternatif menghafal alquran dengan metode *Takrir*, *Tasmi'*, dan *Muroja'ah* bagi tingkat pemula.
2. Apa pendukung dan penghambat dalam Bagaimana alternatif menghafal alquran dengan metode *Takrir*, *Tasmi'*, dan *Muroja'ah* bagi tingkat pemula.

Tujuan Penulisan.

Berdasarkan beberapa fokus kajian yang telah disebutkan diatas, maka penulisan ini bertujuan untuk :

³ Siti Shobah Fauziah, *Efektivitas Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Hafalan al quran santri komplek Hindun pondok pesantren Ali maksum*, skripsi, (Yogyakarta: 2018) h. 27.

1. Untuk mendeskripsikan Bagaimana alternatif menghafal alquran dengan metode *Takrir*, *Tasmi'*, dan *Muroja'ah* bagi tingkat pemula.
2. Untuk menerapkan metode *Takrir*, *Tasmi'*, dan *Muroja'ah* pada peningkatan Kualitas Hafalan Al- Qur'an tingkat pemula.

METODE PENELITIAN

Dalam tinjauan ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta metode penulisan yang digunakan penulis adalah metode analisis lapangan (*field research*) tentang Bagaimana alternatif menghafal alquran dengan metode *Takrir*, *Tasmi'*, dan *Muroja'ah* bagi tingkat pemula, bertujuan agar mempermudah para menghafal alquran dengan menerapkan metode tersebut. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penulisan yang menyelidiki atau memaparkan keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain. Kemudian hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penulisan.⁴ Alasan penulis menggunakan penulisan kualitatif deskriptif karena permasalahan yang dibahas dalam penulisan ini berhubungan dengan pendeskripsian, penggambaran dan pemaparan suatu masalah yang sedang terjadi dilapangan.

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Proses menghafal Al-Qur'an dengan penerapan metode *Takrir*, *Tasmi'*, dan *Muroja'ah* akan menghasilkan kelancaran dalam menghafalkan Al-Qur'an sebanyak target yang telah ditentukan oleh pihak lembaga yang menyelenggarakan program Tahfidz, hal ini karena metode *Takrir*, *Tasmi'*, dan *Muroja'ah* merupakan metode yang berorientasi pada peserta didik, metode yang menciptakan proses menghafal Al-Qur'an peserta didik secara aktif, menjaga hafalan peserta didik agar tidak sampai lupa atau bahkan hilang. Membantu proses

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 3.

menghafal lebih bermakna dan memotivasi menghafal peserta didik dalam memperlancar hafalan Al-Qur'an.

PEMBAHASAN.

Muhammad Abdullah dalam kitabnya, *Kaifa Tahfadhul Qur'an*, menyatakan bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara ruhul amin (malaikat jibril) dan dinukilkan kepada kita dengan jalan mutawatir, yang membacanya dinilai sebagai ibadah. Diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri surat an-Naas. Sedangkan menurut Muhammad Ali Ash-Shabuni dalam kitabnya, *At-Tibyan fi 'Ulumil Qur'an*, memberikan arti Al-Qur'an adalah kalam Allah yang melemahkan tantangan musuh (*mukjizat*) yang diturunkan kepada Nabi atau Rasul yang terakhir dengan perantara Malaikat Jibril, tertulis dalam beberapa mushaf, dipindahkan kepada kita secara *mutawatir*, merupakan ibadah dengan membacanya dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri Surat an-Naas.⁵

Disebutkan dalam al-Mu'jam al-Wasith, bahwa pengertian al-hafizh adalah orang yang hafal al-Qur'an dengan jumlah yang banyak. Adapun hadits Nabi Muhammad SAW yang memperkuat pembahasan di atas, yaitu hadits yang artinya: "Rasulullah SAW berdoa: semoga Allah mencemerlangkan wajah orang yang mendengarkan sesuatu dariku, lalu ia sampaikan seperti apa yang didengarkan. Tidak sedikit orang yang menerima anjuran itu, lebih paham daripada orang yang mendengar sendiri". (HR. At-Tirmidzi).

Mengulang-ulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan/bibir dan telinga, dan apabila lisan sudah biasa membaca sebutan lafadz dan pada suatu saat membaca lafadz yang tidak bisa diingat atau lupa maka bisa menggunakan sistem refleksi (langsung) yaitu dengan mengikuti gerak bibir dan lisan sebagaimana kebiasaannya tanpa mengingat-ingat hafalan. Fungsi yang paling besar dari mengulang-ulang hafalan adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam

⁵ Zaki Zamani, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al-

hati, karena semakin sering mengulang hafalan maka semakin kuat hafalan tersebut. Kegiatan mengulang hafalan merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga.

Menurut Ahsin al-Hafizh, untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Adapun strategi yang digunakan dalam menghafalkan al-Qur'an, yaitu⁶:

- a. Menggunakan satu jenis mushaf, misalkan mushaf tiktār saja.
- b. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal.
- c. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalkan dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya.
- d. Memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalnya.
- e. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa.
- f. Disetorkan pada seorang pengampu.

Menurut Gufron, seseorang dalam menghafal al-Qur'an mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikit pun. Salah satu metode untuk menghafal al-Qur'an adalah metode *Takrir*. Secara bahasa *Takrir* adalah mengulang atau mengembalikan sesuatu berulang kali. Sedangkan menurut istilah *Takrir* adalah mengulang lafal atau yang sinonimnya untuk menetapkan (takrir) makna. Ada juga yang memaknai *Takrir* dengan

⁶ Arini Intan Maulidiah, "Efektivitas Metode Tikrar dalam Menghafal Al- Qur'an Juz 30 pada Mahasiswa Ta'lim Program Studi Ekonomi Islam Universtas Islam Indonesia Yogyakarta", Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018), h. 40.

menyebutkan sesuatu dua kali berturut-turut atau penunjukan lafalnya terhadap sebuah makna secara berulang⁷.

Pemeliharaan hafalan al-Qur'an ini ibarat seorang berburu binatang di hutan rimba yang banyak buruannya. Pemburu lebih senang menembak binatang yang ada di depannya daripada menjaga binatang hasil buruannya. Hasil buruan yang sudah ditaruh di belakang itu akan lepas apabila tidak diikat kuat-kuat. Begitu pula halnya orang yang menghafal al-Qur'an, mereka lebih senang menghafal materi baru dari pada mengulang-ulang materi yang sudah dihafal. Sedangkan kunci keberhasilan menghafal al-Qur'an adalah mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalnya.

Untuk mewujudkan hafalan al-Qur'an pada seseorang dalam kurun waktu untuk kategori anak-anak yang pada dasarnya dunia mereka adalah dunia bermain tidaklah mudah. Salah satu faktor pendukung harus bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung bagi dirinya sendiri, selain itu seorang guru alquran juga harus mampu menguasai kelas agar bisa menciptakan suasana menyenangkan dan nyaman bagi siswanya, sabar dalam membimbing hafalan, dan cerdas dalam mengarahkannya serta menggunakan metode yang tepat dalam mengajarkan hafalan al-Qur'an. Sehingga para siswa menjadi semangat dan termotivasi untuk terus menghafal al-Qur'an kapanpun saja.

Maka untuk mendukung terwujudnya hafalan al-Qur'an pada siswa di kelas, seorang guru alquran melakukan upaya dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an pada siswanya yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran Takrir. Berdasarkan hasil analisis bahwa penggunaan metode Takrir pada hafalan dengan sistem tutorial. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Guru alquran membacakan ayat pertama lalu siswanya mendengarkan dan menirukan bacaan gurunya. Setelah mampu melafalkan dengan baik dan

⁷ Arini Intan Maulidiah, "*Efektivitas Metode Tiktār ...*", h. 22

benar, siswa menghafalkan ayat pertama berdasarkan bacaan gurunya atau materi bacaan yang tertera pada buku panduan. Setelah Siswa hafal ayat pertama, guru menguji hafalan Siswa yang ayat pertama, baik secara klasikal maupun secara berkelompok atau individual.

- b. Guru membacakan ayat kedua lalu Siswa mendengarkan dan menirukan bacaan guru. Setelah mampu melafalkan dengan baik dan benar, Siswa menghafalkan ayat kedua berdasarkan bacaan guru. Setelah Siswa hafal ayat kedua, guru menguji hafalan Siswa terhadap ayat kedua. Selanjutnya guru menyuruh Siswa untuk mengulang hafalan terhadap ayat pertama dan kedua, baik secara klasikal maupun berkelompok atau individual.
- c. Langkah terakhir, guru membacakan ayat ketiga, Siswa mendengarkan dan menirukan bacaan guru. Setelah dapat melafalkan dengan baik dan benar, Siswa menghafalkan ayat ketiga berdasarkan bacaan guru. Guru menyuruh Siswa untuk mengulang hafalan terhadap ayat pertama sampai ketiga, baik secara klasikal maupun berkelompok atau individual. Demikian seterusnya bila dalam satu majmu'ah lebih dari 3 ayat. Bila Siswa telah hafal materi hafalan al-Qur'an dalam satu majmu'ah, boleh melanjutkan ke materi hafalan majmu'ah berikutnya.

Penerapan metode Takrir pada hafalan ayat al-Qur'an Siswa dalam pelajaran tahfidz al-Qur'an terbagi lagi menjadi beberapa cara, yaitu:

- 1) Siswa mengulang hafalan ayat al- Qur'an yang lama yang disimak oleh teman dengan berhadapan antara dua orang atau berpasangan;
- 2) Siswa mengulang hafalan ayat al-Qur'an yang lama kepada Guru dengan sangat memperhatikan bacaan tajwid dan makhrojul hurufnya;
- 3) Siswa mengikuti ujian mengulang hafalan ayat al-Qur'an yang dilaksanakan satu bulan sekali; dan
- 4) Siswa mengulang hafalan ayat al-Qur'an dengan sistem satu hari satu ayat.

Berbagai upaya meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode Takrir, bertujuan agar terlahir para penghafal al-Qur'an yang menghafal ayat al-Qur'an dengan bacaan yang benar. Sebagaimana para sahabat Nabi Muhammad Saw yang menghafal secara sungguh-sungguh dan hati-hati semua ayat al-Qur'an yang diterima darinya karena beliau menjanjikan kebaikan akhirat kepada mereka yang menghafal hadits dan menyampaikannya kepada orang lain.

Dengan demikian, dari beberapa kegiatan mengulang hafalan ayat al-Qur'an, maka hafalan al-Qur'an Siswa akan semakin terjaga, lancar, baik dan benar dari segi makhraj dan tajwidnya dan Siswa mampu melakukan ujian mengulang hafalan al-Qur'an dengan penuh semangat. Karena setiap niat pasti melalui proses, didalam proses tentunya terdapat rintangan yang dilalui, tidak lain halnya dengan orang yang menghafal al-Qur'an, tentunya lebih panjang proses dan banyak rintangan yang dijalani oleh calon huffadz. Akan tetapi niat ikhlash dan tulus dapat mengalahkan segala rintangan yang dijalani. Jika niat calon huffadz sungguh-sungguh karena Allah SWT, maka Allah SWT akan memberikan jalan dan ridha bagi calon huffadz. Tidak lain halnya dengan menghafal al-Qur'an, jika calon huffadz istiqamah dan sabar dalam menghafal maupun mengulang hafalan al-Qur'an, maka Allah SWT akan memberi jalan yang terbaik bagi calon huffadz sehingga hafalan calon huffadz akan lancar dan selalu dijaga oleh Allah SWT.

Alternatif metode *Takrir*, *Tasmi'*, dan *Muroja'ah*.

Alternatif adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dalam sikap.⁸

Metode secara harfiah berarti 'cara'. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan⁹. Dalam kegiatan belajar-mengajar, metode diperlukan oleh Guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang Guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila ia tidak menguasai satupun metode belajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan oleh para ahli psikologi dan ahli pendidikan.

A. Metode Takrir

a. Pengertian Metode Takrir

Takrir yaitu mengulang lafal atau ayat yang akan di hafalkan. Ada juga yang memaknai *Takrir* dengan menyebutkan sesuatu dua kali berturut-turut atau penunjukan lafalnya terhadap sebuah makna secara berulang¹⁰.

Penulis berkeyakinan bahwa metode *Takrir* sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an, karena tanpa proses *Takrir* (mengulang- ulang bacaan) mustahil dapat langsung menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu semakin sering men*Takrir* bacaan akan semakin mudah menghafalnya.

b. Langkah Langkah Metode Takrir.

Bahwa langkah-langkah dalam menerapkan metode Takrir untuk menghafal al-Qur'an, sebagai berikut:

⁸ E mulyasa, *kurikulum berbasis kopetensi, konsep, karakteristik dan implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2004), 93

⁹ Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 55.

¹⁰ Arini Intan Maulidiah, "*Efektivitas Metode Tikrar dalam Menghafal Al- Qur'an Juz 30 pada Mahasiswa Ta'lim Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*", Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018)

1). Sistem tutorial, dengan langkah-langkah yaitu:

- Guru membacakan ayat pertama, murid/siswa mendengarkan dan menirukan bacaan Guru. Setelah mampu melafalkan dengan baik dan benar, murid/siswa menghafalkan ayat pertama berdasarkan bacaan guru dan atau materi bacaan yang tertera pada buku panduan.
- Setelah murid/siswa hafal ayat pertama, Guru menguji hafalan murid/siswa terhadap ayat pertama, baik secara klasikal maupun secara berkelompok dan individual.
- Guru membacakan ayat kedua, murid/siswa mendengarkan dan menirukan bacaan Guru. Setelah mampu melafalkan dengan baik dan benar, murid/siswa menghafalkan ayat kedua berdasarkan bacaan Guru dan atau materi bacaan yang tertera dalam buku panduan.
- Setelah murid/siswa hafal ayat kedua, Guru menguji hafalan murid/siswa terhadap ayat kedua, baik secara klasikal maupun berkelompok dan individual.
- Guru menyuruh murid/siswa untuk mengulang hafalan terhadap ayat pertama dan kedua, baik secara klasikal maupun berkelompok dan individual.
- Guru membacakan ayat ketiga, murid/siswa mendengarkan dan menirukan bacaan Guru. Setelah dapat melafalkan dengan baik dan benar, murid/siswa menghafalkan ayat ketiga berdasarkan bacaan Guru dan atau materi hafalan yang tertera pada buku panduan.
- Guru menyuruh murid/siswa untuk mengulang hafalan terhadap ayat pertama sampai ketiga, baik secara klasikal maupun berkelompok dan individual. Demikian seterusnya bila dalam satu majmu'ah lebih dari 3 ayat.
- Bila murid/siswa telah hafal materi hafalan dalam satu majmu'ah, boleh melanjutkan ke materi hafalan majmu'ah berikutnya.

2). Sistem mandiri, dengan langkah-langkah yaitu:

- Bacalah ayat pertama (5 s.d. 10 kali) dengan suara jahar (keras/nyaring), lalu hafalkan.

- Uji hafalan terhadap ayat pertama tanpa melihat mushaf/ buku panduan.
- Setelah hafal ayat pertama, bacalah ayat kedua (5 s.d. 10 kali), lalu hafalkan.! Kemudian, ujilah hafalan terhadap ayat kedua tanpa melihat mushaf/buku panduan.
- Ulangi hafalan terhadap ayat pertama dan ke kedua.
- Bacalah ayat ketiga (5 s.d. 10 kali), lalu hafalkan. Kemudian, uji hafalan tanpa melihat mushaf/buku panduan.
- Ulangi hafalan terhadap ayat pertama sampai ketiga. Demikian seterusnya bila satu majmu'ah lebih dari tiga ayat.
- Bila hafalan terhadap satu majmu'ah telah baik dan lancar, lanjutkan ke materi hafalan pada majmu'ah berikutnya. 51

c). Kelebihan dan kekurangan Metode Takrir.

Dalam penggunaan suatu metode, tentu terdapat kelebihan dan juga kekurangan.

1). Berikut kelebihan dari metode Takrir yaitu :

- Memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam melafalkan ayat, sehingga dapat melafalkan ayat dengan benar sesuai dengan makhrajul huruf dan ilmu tajwid yang tepat. Sebab terkadang jika mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan guru/partner, kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki.
- Meningkatkan ingatan. Ketika seorang penghafal mengulangulangi ayat yang ia hafal, ketika itu pula prosentase kekuatan ingatannya akan bertambah .
- Memperkokoh hafalan yang pernah dihafal.
- Pengulangan menjadikan proses menghafal lebih cepat dan mampu bertahan lama di dalam ingatan. 52

2). Sedangkan kelemahan dari metode *Takrir*, yaitu :

- Ketika terjadi kesalahan dalam mengulang hafalan dengan sendiri, maka tidak ada yang membenarkan kesalahan tersebut, kesalahan hanya dapat

dirubah menjadi benar jika penghafal menyadari bahwa terdapat kesalahan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

- Membutuhkan waktu yang lama, harus terus-menerus mengulang. Orang yang menghafal Al-Qur'an maka harus siap untuk terus mengulang-ulang hafalannya.

B. Metode *Tasmi'*.

a. Pengertian Metode *Tasmi'*.

Tasmi' artinya memperdengarkan. Metode *Tasmi'* ini dimaksudkan memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik secara perorangan maupun berjamaah. Metode *Tasmi'* menurut Dr. Ahsin Sakho Muhammad adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal tuna netra atau anak usia dini yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an dengan tepat. Metode ini dapat diterapkan dengan mendengar dari Guru atau melalui kaset¹¹. Tujuan metode *Tasmi'* yaitu agar calon hafidz bisa diketahui dimana letak kekurangannya dalam menghafal ayat-ayat al- Qur'an, baik dari segi pengucapan huruf (*makhorijul huruf*) maupun dari aspek tajwidnya. Sehingga, dengan metode *Tasmi'*, calon hafidz dapat memperbaiki kekurangannya dimasa yang akan datang¹².

b. Langkah Langkah Metode *Tasmi'*

langkah-langkah dalam menerapkan metode *Tasmi'* untuk menghafal al-Qur'an, sebagai berikut:

- Menghafal dari menyimak guru yang membimbing, teknik ini digunakan untuk penghafal tunanetra dan anak-anak. Teknik ini guru diminta agar semakin aktif, sabar dan cermat saat membina bacaan karena harus membaca satu-satu ayat yang akan dihafalkan agar siswa dapat menghafalkannya dengan benar.

¹¹ Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-Kiat Menghafal Al-Qur'an*, (Jawa Barat : Badan Koordinasi TKQ- TPQ-TQA, T.T.), 6

¹² Raisya Maula Ibnu Rusyid, *Panduan Praktis dan lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz untuk Pemula*, (Yogyakarta:Laksana, 2019), 202

- Menghafal dari menyimak rekaman audio. Cara yang dilakukan adalah dengan merekam dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan kedalam kaset ataupun media lainnya. Setelah hafalan terekam kemudian kaset diputar dan disimak secara perlahan yang dilakukan berulang-ulang (Ahsin, 2014:65).

Metode Tasmi' bertujuan untuk mempermudah anak-anak dalam menghafal, terutama untuk anak yang belum lancar dalam membaca Al Quran.

Adapun urutan dalam pelaksanaan *Metode Tasmi'* adalah sebagai berikut :

- 1) Perencanaan. Yakni, sebelum melaksanakan penggunaan Metode Tasmi' hal yang harus dilakukan seorang guru adalah mempersiapkan bahan atau surat yang akan dihafalkan oleh siswa.
- 2) Pelaksanaan. Yakni, pelaksanaan Metode Tasmi' dilakukan dengan cara membacakan atau memperdengarkan hasil rekaman ayat per ayat. Setelah siswa mendengarkan kemudian menirukan bacaan yang telah didengarkan.
- 3) Evaluasi. Yakni, penggunaan Metode *Tasmi'* dalam menghafal perlu adanya evaluasi yang berguna untuk mengetahui seberapa hasil dari hafalan yang didapatkan oleh siswa. Evaluasi dilakukan dengan cara memperdengarkan hasil hafalan yang telah dihafalkan dengan mendengarkan.

c. Kelebihan dan kekurangan Metode *Tasmi'*.

Adapun kelebihan metode Tasmi' ini adalah ;

- 1) Menambah gairah penghafal agar lebih semangat dalam menghafal alquran
- 2) Menambah kuat ingatan dalam menghafal alquran
- 3) Istiqamah dalam mereviuw hafalan yang baru maupun yang lama
- 4) Dapat meminimalisir kesalahan ketika membaca.

Sedangkan untuk kelemahan metode Tasmi'' ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengakibatkan kurang gairah apabila yang ditasmi'kan sangat banyak, sehingga akhirnya menjadi agak bosan.
- 2) Kurang efesiensi waktu dan menguras tenaga dengan menghadapi jumlah penghafal yang banyak
- 3) Kurang efektif dengan menghadapi jumlah penghafal yang banyak.

C. Metode Muroja'ah

Kata *muroja'ah* sendiri diartikan dengan meninjau ulang, memeriksa kembali, dan mengecek. Penghafalan Al-Qur'an yang berulang-ulang disebut *murojaah* karena dilakukan setelah kembali dulu kemudian maju lagi. Di antara metode-metode dalam meningkatkan kelancaran hafalan al Quran, metode *Muroja'ah* ini sangat efektif bagi orang yang menghafal al-quran. Karena, tanpa adanya *Muroja'ah* maka proses menghafal al qur'an juga tidak akan berhasil.¹³

Muroja'ah merupakan salah satu solusi dalam meningkatkan kemampuan menghafal serta menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an, karena dengan mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafal akan meningkatkan daya ingat serta menjaga kelancaran hafalan ayat maupun surat Al-Qur'an yang dihafal, dengan tidak melakukan *Muroja'ah* hafalan, maka hafalan Al-Qur'an akan mudah lupa atau bahkan hilang dari ingatan.

Kualitas Hafalan Al- Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu sarana untuk melestarikan Al-Qur'an dan oleh karena itu mempersiapkan menghafal Al-Qur'an sejak usia muda dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tidak hanya sebagai bentuk kecintaan terhadap Al-Qur'an, tetapi juga sebagai bentuk dukungan terhadap Al-Qur'an¹⁴.

Jadi, kualitas hafalan Al Qur'an adalah proses untuk memelihara, Menjaga dan melestarikan kemurnian Al Qur'an yang di turunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian.

Hambatan Alternatif Metode *Takrir*, *Tasmi'*, dan *Muroja'ah*

Menghafal al-Qur'an merupakan perbuatan mulia, baik di hadapan manusia, maupun di hadapan Allah Swt. Banyak keutamaan yang didapatkan

¹³ Cece Abdulwaly, *Ramuzut Tikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diandra, 2016), .54

¹⁴.Abd Aziz,Abd Rauf,Kiat sukse menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah,(Bandung:PT. SyaamilCipta Media,2004). 49.

baik di dunia maupun di akhirat. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang ditunjuk oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci al-Qur'an.

Adapun di antara keutamaan-keutamaan para penghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan kedudukan yang tinggi di sisi Allah Swt;
- 2) Berpeluang besar untuk menjadi pemimpin;
- 3) Masuk ke dalam golongan manusia yang tinggi derajatnya;
- 4) Dijadikan sebagai keluarga Allah Swt;
- 5) Akan mendapatkan syafa'at;
- 6) Menjadikan penolong bagi kedua orang tua;
- 7) Sebaik-baiknya insan;
- 8) Senantiasa dinaungi rahmat Allah Swt;
- 9) Malaikat selalu mendampingi;
- 10) Memperoleh banyak kebaikan; dan
- 11) Hati akan senantiasa kokoh.¹⁵

Dalam kegiatan yang kita lakukan pasti terdapat faktor yang menghambatnya, baik dari dalam maupun luar. Hal ini menjadi tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh calon hafizh/hafizhah. Terkadang dari sekian hambatan-hambatan yang dihadapi oleh calon hafizh yaitu: sibuk dan tidak memiliki banyak waktu, hati tidak jernih dan kurang fokus karena problematika hidup, bosan dan malas ketika memulai hafalan atau di tengah-

¹⁵ Arini Intan Maulidiah, "Efektivitas Metode Tikhār ..., h. 36.

tengah hafalan, faktor usia, tidak percaya diri karena hafal al-Qur'an adalah anugerah Allah, lemah ingatan, takut lupa, dan berdosa¹⁶.

Setiap jalan menuju kebaikan pasti dipenuhi duri yang menghalangi pejalan kaki untuk sampai kepada tujuan. Menghafal al-Qur'an merupakan aktifitas yang sangat mulia, baik dihadapan Allah maupun manusia. Sedemikian banyak waktu yang tercurah, konsentrasi pikiran yang terpusat, bahkan tenaga dan materi juga terkuras. Semua diniatkan untuk menggapai ridha-Nya. Di balik cahaya kemuliaan, terdapat pula godaan-godaan yang senantiasa menghadang sewaktu-waktu, seperti halnya sakit, malas, suka terhadap lawan jenis, keadaan keluarga, dan lain sebagainya. Jadi, siapapun yang pernah menjalani proses menghafal al-Qur'an bisa dipastikan pernah merasakan pahitnya cobaan dan manisnya godaan. Tentunya, jenis cobaan dan godaan setiap orang berbeda. Dan kemampuan orang untuk menanggulangi godaan tersebut juga berbeda-beda tergantung tingkat ketulusan niat dan kedalaman iman yang terpatri di dalam hatinya.

Berdasarkan hasil penulisan bahwa hambatan yang dihadapi Guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Siswa dengan metode Takrir pada pelajaran tahfizh yaitu kadang masih ada Siswa yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an sehingga terhambat dalam menghafal ayat al-Qur'an, bacaan al-Qur'an Siswa yang tidak bagus baik dari segi makhrorijul huruf, kelancaran membaca ataupun tajwidnya sehingga lambat dalam menghafal ayat al-Qur'an, Siswa yang tidak sabar serta tidak bersungguhsungguh dalam menghafal al-Qur'an sehingga menimbulkan rasa bosan dan malas dalam menghafal, Siswa yang tidak istiqamah/tidak konsisten dalam mengulang hafalan al-Qur'an sehingga mempercepat hilangnya hafalan, Siswa yang tidak mengulang hafalan al-Qur'an secara rutin di rumah dan Siswa yang terlalu berambisi menambah banyak hafalan baru padahal hafalan yang lama belum *dhabit* dan lancar.

¹⁶ Arini Intan Maulidiah, "Efektivitas Metode Tikhār ...", h. 36.

Sebenarnya, masih banyak lagi rintangan lain dalam menghafal al-Qur'an menurut para ulama yang hafidz Qur'an. Namun, hambatan yang telah diuraikan tersebut di atas adalah yang banyak terjadi di kalangan para calon hafizh. Dengan tekad yang kuat dan motivasi yang membara dapat menghalau semua penghambat di atas dan cita-cita menghafal al-Qur'an dapat tercapai.

Dalam proses pelaksanaan metode Takrir pada pelajaran tahfizh masih terdapat banyak rintangan yang dihadapi. Dari semua rintangan pasti terdapat solusi untuk mengatasinya, yakni dengan cara seperti: istiqamah mengulang hafalan, memotivasi diri, dan manajemen waktu yang baik. Dengan solusi tersebut, para Siswa tahfizh akan lebih lancar dan meningkatkan kelancaran dalam menghafal al-Qur'an. Solusi yang ada sudah baik, tinggal para Siswa yang harus benar-benar menjalankannya secara maksimal. Dengan demikian, Siswa tidak akan merasa kesulitan dalam menghafal al-Qur'an.

PENUTUP

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penulisan yang telah diuraikan pada keterangan sebelumnya, maka bisa disimpulkan bahwa :

1. Alternatif menghafal alquran dengan metode *Takrir*, *Tasmi'*, dan *Muroja'ah* bagi tingkat pemula yaitu dengan menerapkan metode Takrir pada setiap ayat al-Qur'an yang akan dihapalkan Siswa sampai Siswa benar dalam membaca dan menghafal ayat tersebut. Setelah Siswa menguasai hafalan ayat tersebut maka Guru melakukan beberapa cara agar hafalan ayat tersebut tetap terpelihara dalam pikiran Siswa, seperti: Siswa mengulang hafalan al-Qur'an yang lama yang disimak oleh teman dengan berhadapan antara dua orang (berpasangan), Siswa mengulang hafalan al-Qur'an yang lama kepada Guru, Siswa mengikuti ujian mengulang hafalan al-Qur'an yang

dilaksanakan satu bulan sekali, dan Siswa mengikuti program mengulang hafalan al-Qur'an dengan sistem satu hari satu ayat.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat alternatif menghafal alquran dengan metode *Takrir*, *Tasmi'*, dan *Muroja'ah* bagi tingkat pemula.

a. Faktor yang pendukung Alternatif dengan Metode *Takrir*, *Tasmi'*, dan *Muroja'ah* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an ini yaitu : Adanya pembinaan dari pengajar yang berkualitas, faktor psikologi, faktor motivasi, mempunyai target hafalan dan faktor usia.

b. Sedangkan faktor yang menghambatnya yang penulis simpulkan adalah sebagai berikut :

- 1) Masih ada Siswa yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an sehingga terhambat dalam menghafal ayat;
- 2) Bacaan al-Qur'an Siswa yang tidak bagus, baik dari segi makhrojul huruf, kelancaran membaca ataupun tajwidnya sehingga lambat dalam menghafal ayat;
- 3) Siswa yang tidak sabar serta tidak bersungguh-sungguh dalam menghafal al-Qur'an sehingga menimbulkan rasa bosan dan malas dalam menghafal;
- 4) Siswa yang tidak istiqamah/tidak konsisten dalam mengulang hafalan al-Qur'an sehingga mempercepat hilangnya hafalan;
- 5) Siswa yang tidak mengulang hafalan al-Qur'an secara rutin di rumah; dan
- 6) Siswa yang terlalu berambisi menambah banyak hafalan baru padahal hafalan yang lama belum *dhabit* dan lancar.

Saran – Saran

Berdasarkan hasil analisis diatas, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru alquran atau Kiai/Ustadz

Hendaknya para guru dapat meningkatkan Kualitas hafalan Al qur'an kepada Siswa dan dapat meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar, selain itu juga terus memotivasi Siswa agar dapat menjaga kelancaran hafalan al-Qur'annya dengan sungguh-sungguh, serta kelak menjadi Siswa yang mampu mengamalkan apa yang telah didapatnya.

2. Siswa atau santri

Hendaknya Siswa lebih aktif lagi dalam menghafal al- Qur'an dan mengkaji maknanya, pandai memanfaatkan waktu dan mampu mencari solusi dari permasalahannya dalam menghafal al- Qur'an, agar kelak mampu menjadi hafidz / hafidzah yang bisa diharapkan oleh semua pihak sebagai penerus perjuangan Islam dan mampu mengamalkan dan mengajarkan apa yang telah diperolehnya dalam menghafal dan mengkaji al-Qur'an.

3. Lembaga Tahfidz atau Pondok Pesantren

Hendaknya pihak lembaga mengembangkan dan meningkatkan program pembelajaran menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode *Takrir*, *Tasmi'*, dan *Muroja'ah*, agar dapat mencetak generasi insan Qur'ani yang handal berkontribusi dengan masyarakat luas guna syiar islam sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw dan tradisi ahlus sunnah wal jamaah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Siti Shobah Fauziyah, *Efektivitas Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Hafalan al quran santri komplek Hindun pondok pesantren Ali maksum*, skripsi, (Yogyakarta: 2018)
2. Zaki Zamani, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al-
3. Arini Intan Maulidiah, "*Efektivitas Metode Tikrar dalam Menghafal Al-Qur'an Juz 30 pada Mahasiswa Ta'lim Program Studi Ekonomi Islam Universtas Islam Indonesia Yogyakarta*", Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018).
4. E mulyasa, *kurikulum berbasis kompetensi, konsep, karakteristik dan Efektifitas*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004)
5. Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2009)
6. Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-Kiat Menghafal Al-Qur'an*, (Jawa Barat : Badan Koordinasi TKQ- TPQ-TQA, T.T.)
7. Raisya Maula Ibnu Rusyid, *Panduan Praktis dam lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz untuk Pemula*, (Yogyakarta:Laksana, 2019).
8. Cece Abdulwaly, *Ramuzut Tikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur-an*, (Yogyakarta: Diandra, 2016).
9. Abd Aziz, Abd Rauf, *Kiat sukse menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2004).